

Panggilan Menulis

BUNGA RAMPAI ANTROPOLOGI URBAN

Disunting oleh: Elan Lazuardi & Faizal Akhyani

Dalam beberapa tahun terakhir, kota-kota di Indonesia menghadapi persoalan berlapis, mulai dari kebijakan yang kurang berbasis bukti, penerapan teknologi yang kurang terencana dan kurang diawasi dengan baik, ketimpangan pembangunan, peningkatan pengangguran, serta penggusuran demi pembangunan berorientasi pada pasar yang sering kali tidak berpihak pada masyarakat 'rentan'. Di luar persoalan itu, kota juga menjadi ruang pembentukan sekaligus perebutan identitas, gaya hidup, dan konsumsi. Ekspansi ruang-ruang komersial di dalam kota, seperti kafe atau *coffee shop*, membentuk apa yang disebut 'gaya hidup urban' yang cenderung konsumtif, sementara pada saat yang sama, muncul juga ruang-ruang alternatif seperti toko buku independen, galeri seni, dan ruang-ruang temporer lain yang dikelola oleh komunitas-komunitas yang menawarkan beragam cara menghidupi kota. Bermunculan juga praktik-praktik meruang (spasial) yang diwadahi komunitas lewat tur jalan-jalan (*walking tour*) atau bahkan anti-tur sebagai metode untuk mengenali atau menemukan kembali kota lewat bagaimana ia dialami dan dihidupi oleh 'warga biasa'.

Melalui praktik-praktik ini, kota tidak sekadar menjadi 'wadah' atau ruang kosong tempat budaya diekspresikan, tetapi juga membentuk 'budaya' itu sendiri. Artinya, dinamika ini menunjukkan bagaimana konsumsi bertautan erat dengan produksi ruang urban serta upaya berbagai kelompok untuk mendefinisikan apa yang disebut sebagai "warga kota", sebuah kategori yang tidak pernah tunggal dan selalu diperebutkan. Dengan kata lain, masyarakat perkotaan hidup dalam pusaran masalah yang makin kompleks: ketidakpastian hidup, ketimpangan sosial, munculnya bentuk eksklusi baru, sekaligus hadirnya alternatif untuk merawat dan mengklaim ruang perkotaan melalui praktik-praktik kultural, ekonomi, dan sosial yang kreatif.

Di tengah kompleksitas tersebut, secara global, kajian antropologi urban sebenarnya telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Di UGM sendiri, kajian mengenai isu perkotaan yang diteropong secara antropologis juga dapat dikatakan berkembang dengan baik dalam satu dekade terakhir. Berbagai studi telah mengkaji ruang kota sebagai arena negosiasi identitas, konsumsi, mobilitas, hingga eksklusi sosial. Studi-studi lain juga menunjukkan bagaimana praktik kultural turut membentuk dan memproduksi ruang kota itu sendiri. Namun, perkembangan ini belum terpetakan secara sistematis, khususnya dalam konteks Indonesia maupun di luar Indonesia, oleh etnograf Indonesia. Artinya, kajian-kajian antropologi urban ini cenderung berhenti pada tugas akhir seperti skripsi dan tesis atau tersebar sebagai publikasi jurnal, sehingga belum dibaca dan diposisikan sebagai sebuah lanskap pengetahuan.

Ketiadaan literatur yang mengompilasi, membaca, serta memosisikan kajian antropologi urban dalam setidaknya satu dekade terakhir ini membuat kontribusi antropologi - khususnya antropologi UGM - terhadap studi perkotaan menjadi kurang nampak. Padahal studi perkotaan menggunakan

perspektif antropologi bisa menawarkan pengalaman warga kota dari dekat yang kadang luput dari analisis makro. Penyusunan buku bunga rampai ini menjadi tawaran dari Departemen Antropologi, dengan melibatkan staf, mahasiswa, serta alumni berbagai jenjang, agar intervensi antropologi, khususnya antropologi UGM, dalam kajian antropologi perkotaan dapat dibaca secara lebih luas.

Selain sebagai wujud kontribusi akademik civitas Departemen Antropologi UGM, penyusunan buku bunga rampai ini juga akan berkontribusi langsung pada pencapaian Indikator Kinerja Fakultas Ilmu Budaya melalui luaran berupa buku referensi, yang disunting oleh staf dosen dan alumni, serta melibatkan kontributor dari mahasiswa dan alumni.

A. Tema dan Ruang Lingkup

Tulisan dapat mengkaji salah satu atau irisan dari beberapa isu berikut ini, tetapi tidak terbatas hanya pada isu-isu di bawah ini. Kami hanya meminta kontributor untuk tidak hanya menempatkan (per-)kota(-an) sebagai latar tempat (*setting*). Mengikuti Jaffe dan Koning (2016), antropologi perkotaan yang dimaksud dalam bunga rampai ini adalah: “antropologi yang secara eksplisit membahas pertanyaan tentang **bagaimana kehidupan sosial distrukturkan oleh dan dialami dalam konteks perkotaan**. Konteks perkotaan tersebut dicirikan oleh fitur-fitur spesifik seperti ukuran, kepadatan, heterogenitas, anonimitas, dan ketidaksetaraan” (halaman 4).

- a. Spasialitas
- b. Konsumsi
- c. Mobilitas
- d. Kerja
- e. Ekonomi Informalitas
- f. Kekerasan
- g. Infrastruktur perkotaan
- h. Gentrifikasi

B. Ketentuan Umum Penulisan

- a. Tulisan merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk buku.
- b. Naskah dapat berupa hasil penelitian lapangan, studi literatur, maupun kajian konseptual.
- c. Panjang naskah: 7000-9000 kata (termasuk abstrak, tabel, dan daftar pustaka).

- d. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia akademik yang baik dan benar.
- e. Menggunakan APA Style Edisi ke-7.
- f. Dapat disusun oleh lebih dari satu penulis, selama peran masing-masing penulis jelas. Tidak ada *ghost authorship* ataupun *gift authorship*.

C. Struktur Penulisan

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan mencakup:

- Latar belakang dan konteks kajian.
- Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.
- Tinjauan singkat terhadap studi terdahulu.
- Kerangka konseptual atau perspektif teoritis yang digunakan.
- Penjelasan mengenai metode penelitian (lokasi, teknik pengumpulan data, dan analisis data).
- Signifikansi kajian bagi pengembangan antropologi urban.

b. Temuan dan Analisis

Bagian ini merupakan inti tulisan dan berisi:

- Deskripsi temuan penelitian atau argumentasi konseptual.
- Analisis data menggunakan perspektif teoritis yang telah dijelaskan.
- Penulis dapat menggunakan subjudul sesuai kebutuhan.

c. Refleksi

Bagian refleksi berisi:

- Implikasi teoritis maupun praktis dari temuan penelitian.
- Refleksi penulis terhadap proses penelitian (jika relevan).
- Kontribusi tulisan terhadap kajian antropologi urban.
- Keterbatasan penelitian dan peluang penelitian selanjutnya.

d. Kesimpulan

Kesimpulan memuat:

- Ringkasan temuan utama.
- Jawaban atas pertanyaan penelitian.
- Penegasan kontribusi tulisan terhadap kajian antropologi urban.

e. Profil Penulis (200 kata)

f. Ketentuan Tambahan

- Tabel, gambar, dan foto harus diberi nomor, judul, serta sumber.

D. Timeline

Penyusunan Extended abstract (1.000 kata dengan outline dari naskah)	6-16 September 2026
Internal review oleh Editor	18-20 September 2026
Naskah dikembalikan ke penulis terpilih	21 September 2026
Penyusunan Naskah Awal	21 September - 21 Oktober 2026
External review oleh mitra bestari	22-30 Oktober 2026
Workshop Naskah Draf Awal	1-2 November 2026
Revisi Naskah	3 November - 1 Desember 2026
Cetak dummy sebagai luaran tahap pertama	5 Desember 2026

E. Undangan

Sebagai ekspresi bentuk kesediaan dan minat, kami mengundang kawan-kawan (staf, mahasiswa, alumni Departemen Antropologi UGM dari berbagai angkatan) untuk mengirimkan abstrak panjang/extended abstract (maksimal 1.000 kata) yang secara ringkas menjelaskan pertanyaan yang akan dijawab, pendekatan, dan temuan utama/awal, serta outline dari makalah.

Kami akan mengutamakan tulisan berdasarkan hasil riset yang telah selesai (kecuali pada kasus kajian konseptual). Silakan kirimkan melalui email ke e.lazuardi@ugm.ac.id dan

muhammadfaizalakhyani@gmail.com dengan menyertakan “Abstrak Bunga Rampai Antro Perkotaan” pada subjek email, selambat-lambatnya pada **16 September 2026**.

Penulis terpilih akan mengikuti serangkaian proses, termasuk lokakarya yang akan dilaksanakan pada 1-2 November 2026. Informasi detail mengenai lokakarya akan disampaikan kepada kontributor terpilih.

Buku ini dijadwalkan terbit pada 2027.

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi Faizal dan Elan.